

**HUBUNGAN ANTARA SIKAP KOMPETITIF TERHADAP KUALITAS  
PERSAHABATAN DIMODERATORI KEMATANGAN EMOSI**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi  
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar  
*Magister Psikologi Sains*



**Oleh:**

**Nama: Miranti  
Nim: 202220440211055**

**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PSIKOLOGI SAINS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2024**

**HUBUNGAN ANTARA SIKAP KOMPETITIF  
TERHADAP KUALITAS PERSAHABATAN  
DIMODERATORI KEMATANGAN EMOSI**

Diajukan oleh :

**MIRANTI**  
**202220440211055**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Kamis/2 Januari 2025

Pembimbing Utama



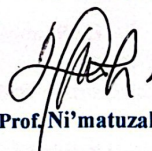
**Prof. Latipun, Ph.D**

Direktur  
Program Pascasarjana



**Prof. Latipun, Ph.D**

Pembimbing Pendamping



**Asst. Prof. Ni'matuzahro, Ph.D**

Ketua Program Studi  
Magister Psikologi Sains



**Prof. Dr. Iswinarti, M.Si**

# **T E S I S**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**MIRANTI**  
**202220440211055**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari/tanggal, Kamis/**2 Januari 2025**  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang

## **SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

<b>Ketua</b>	<b>:</b>	<b>Prof. Latipun, Ph.D</b>
<b>Sekretaris</b>	<b>:</b>	<b>Assc. Prof. Ni'matuzahro, Ph.D</b>
<b>Penguji I</b>	<b>:</b>	<b>Dr. Rr Siti Suminarti Fasikhah, M.Si</b>
<b>Penguji II</b>	<b>:</b>	<b>Dr. Yuni Nurhamida</b>

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **MIRANTI**  
NIM : **202220440211055**  
Program Studi : **Magister Psikologi Sains**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. **TESIS** dengan judul : **HUBUNGAN ANTARA SIKAP KOMPETITIF TERHADAP KUALITAS PERSAHABATAN DIMODERATORI KEMATANGAN EMOSI** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 2 Januari 2025  
Yang menyatakan,



**Miranti**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan tesis yang berjudul “Hubungan antara sikap kompetitif terhadap kualitas persahabatan dimoderatori kematangan emosi” dapat diselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih dihaturkan kepada kedua orang tua penulis, Bapak Sudirman dan Ibu Nuziar atas segala dukungan baik secara mental, fisik, maupun materi yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang. Kemudian secara khusus, ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Nazaruddin Malik, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Prof. Latipun, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Prof. Dr. Iswinarti, M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
4. Prof. Latipun, Ph.D selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama pengerjaan tesis ini.
5. Ni'matuzahro, S.Psi, M.Si., Ph.D selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama pengerjaan tesis ini
6. Para dosen mata kuliah di lingkungan program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
7. Partisipan yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
8. Ayah dan Amak yang senantiasa memberikan dukungan motivasi yang sangat berarti bagi peneliti.
9. Kakak tersayang Hayati yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan.



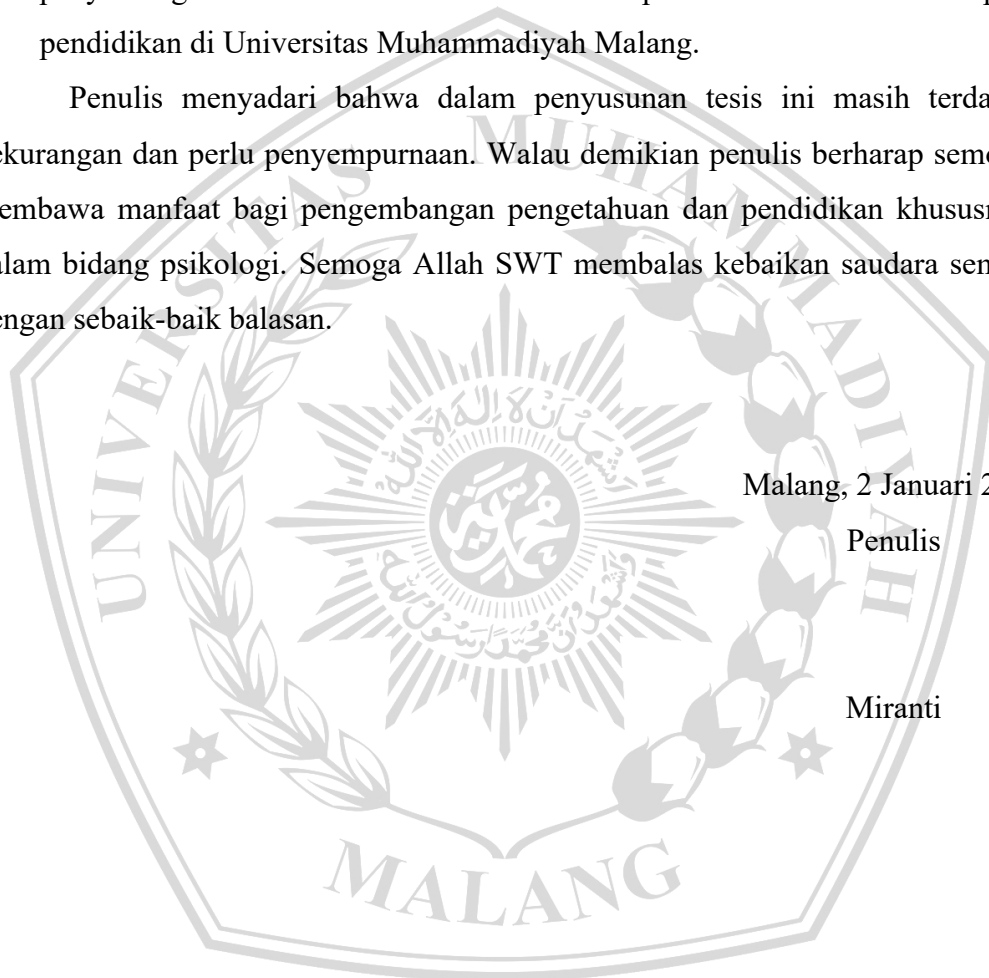
10. Saudara dan sahabat, mahasiswa Magister Psikologi Sains Angkatan 2023, khususnya kelas B yang telah membantu, memberikan motivasi, dan mendukung dalam penyelesaian studi dan penyusunan tesis.
11. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pengerjaan tesis ini
12. Oksa Lawdy Tanjung dan Alifia Rahma yang telah menjadi pendengar, penyemangat dan selalu kebersamai penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan dan perlu penyempurnaan. Walau demikian penulis berharap semoga membawa manfaat bagi pengembangan pengetahuan dan pendidikan khususnya dalam bidang psikologi. Semoga Allah SWT membalas kebaikan saudara semua dengan sebaik-baik balasan.

Malang, 2 Januari 2025

Penulis

Miranti



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>LATAR BELAKANG .....</b>	<b>1</b>
<b>KAJIAN TEORI.....</b>	<b>6</b>
Kualitas Persahabatan .....	6
Sikap Kompetitif .....	8
Kematangan Emosi .....	10
Sikap Kompetitif dan Kualitas Persahabatan .....	11
Kematangan Emosi Sebagai Moderator Sikap Kompetitif dan Kualitas Persahabatan.....	13
Kerangka Berpikir .....	14
Hipotesis .....	14
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>14</b>
Desain Penelitian .....	14
Subjek Penelitian .....	15
Variabel Instrumen Penelitian.....	15
Metode Pengumpulan Data.....	16
Analisis Data Penelitian .....	17
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>17</b>
Deskripsi Variabel Penelitian .....	17
Hubungan antar Variabel .....	18
Uji Hipotesis .....	19
Pembahasan.....	20
<b>KESIMPULAN DAN IMPLIKASI .....</b>	<b>22</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>24</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>31</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Deskripsi Skor Variabel.....	17
Tabel 3 Korelasi antar Variabel (N=350).....	18
Tabel 4 Hasil Analisis Data .....	19





# HUBUNGAN ANTARA SIKAP KOMPETITIF TERHADAP KUALITAS PERSAHABATAN DIMODERATORI KEMATANGAN EMOSI

Miranti

[mraanti15@gmail.com](mailto:mraanti15@gmail.com)

Prof. Latipun, Ph.D (NIDN. 0711026401)

[latipun@umm.ac.id](mailto:latipun@umm.ac.id)

Assc. Prof. Ni'matuzahroh, Ph.D (NIDN. 0708037701)

[zahro@umm.ac.id](mailto:zahro@umm.ac.id)

## ABSTRAK

Masa remaja merupakan tahapan perkembangan pada rentang usia 13-16 tahun yang ditandai dengan mulai dihadapkan pada *milestone* (tonggak pencapaian) yang semakin kompleks. Hal tersebut menyebabkan adanya kualitas persahabatan. Salah satu penyebab kualitas persahabatan pada individu masa remaja berkaitan dengan persaingan atau bagaimana individu menggambarkan kondisi sikap kompetitif. Hal tersebut akan berdampak pada salah satunya kurang optimalnya pencapaian tonggak pada masa ini. Salah satu mekanisme dapat membentuk perasaan positif adalah dengan kematangan emosi. Kematangan emosi sebagai moderator diharapkan dapat memperkuat hubungan antara sikap kompetitif terhadap kualitas persahabatan. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain penelitian moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran kematangan emosi sebagai variabel moderator dengan melibatkan jumlah subjek sebanyak 150 individu. Instrumen penelitian yang digunakan berupa *Competitive Attitude Scale (CAS)* dengan reliabilitas 0,908, *McGill Friendship Questionnaire-Friendship Function (MFQ-FF)* dengan reliabilitas 0,899, *Emotional Maturity Scale (EMS)* dengan reliabilitas 0,918.

**Kata Kunci:** sikap kompetitif, kualitas persahabatan, Kematangan emosi

## **Latar Belakang**

Di era digital ini, persahabatan dipengaruhi oleh interaksi virtual melalui media sosial. Meskipun demikian, interaksi langsung tetap penting untuk memperkuat hubungan. Persahabatan yang berkualitas dapat memberikan dampak positif seperti meningkatkan kebahagiaan, motivasi dan kesehatan mental. Kualitas persahabatan ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi secara terbuka, memberikan dukungan, dan menyelesaikan konflik dengan sehat. Sahabat yang baik juga mampu membangun kepercayaan melalui kejujuran dan keterbukaan. Untuk membangun persahabatan berkualitas, seseorang perlu memiliki empati, kesabaran dan kematangan emosi. Dengan demikian, persahabatan dapat menjadi sumber kekuatan dan dukungan dalam menghadapi kesulitan.

Kehidupan remaja khususnya siswa tidak terlepas dari berbagai macam permasalahan yang ada dalam setiap tahap perkembangannya (Riggio, 2020). Permasalahan yang ada tersebut dapat bersumber dari berbagai macam faktor seperti dalam diri sendiri, keluarga, teman dan lingkungan sosial (Tooley et al., 2021). Masa remaja dihadapkan pada situasi yang mengharuskannya untuk mengambil keputusan dan menentukan tujuan hidup, seperti pertemanan, percintaan, memilih jurusan perkuliahan, dan apa yang ingin mereka lakukan di masa depan. Remaja akan berjuang untuk mengejar dan menggapai tujuan yang sudah mereka tentukan (Amalia et al., 2019).

Remaja lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman-teman disekolah seperti teman sebayanya. Dukungan dari teman sebaya didapatkan melalui pengalaman hidup yang sama antara individu satu dengan individu lainnya, salah satunya disekolah. Dukungan yang diperoleh individu dari sahabat karib meningkatkan motivasi akademik individu. Teman sebaya sangat penting dalam memberikan dukungan sosial, bukan hanya karena menghabiskan waktu bersama, teman sebaya juga memiliki pemikiran yang sejalan dikarenakan pengalaman yang sama. Ketika mendapatkan dukungan dari teman sebaya remaja menjadi termotivasi (Munawarah et al., 2019)

Salah satu ciri-ciri yang menonjol dalam masa remaja yaitu kualitas persahabatan, orang yang memiliki kualitas persahabatan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan antar individu, saling percaya, terbuka, dan saling membantu. Hal ini dapat meningkatkan rasa nyaman dan keamanan dalam berinteraksi dengan orang lain (Hartup, 2021). Oleh karena itu, kualitas persahabatan ditandai dengan tingginya frekuensi interaksi positif dan rendahnya frekuensi interaksi negatif yang terjadi antara dua orang atau lebih yang dimana remaja memiliki hubungan yang sangat erat, saling bertukar ide dan informasi, empati yang tinggi, mempunyai kemauan yang sama, tolong menolong, melengkapi dan menyayangi satu sama lainnya.

Bagi remaja kualitas persahabatan menjadi sarana belajar untuk mengamati dan meneliti minat dengan tujuan untuk memudahkan proses penyatuan dirinya kedalam aktivitas teman sebaya, remaja menyesuaikan diri dengan teman sebayanya dengan berperilaku kurang lebih sama atau identik akibat adanya tekanan yang nyata atau yang dibayangkan dari kelompok atau individu untuk mencapai tujuan tertentu (Ni'matuzahro, 2013).

Di antara berbagai pola hubungan sosial terdapat salah satu hubungan yang menentukan dalam kehidupan sosial yaitu persahabatan. Persahabatan yang dibangun secara baik akan berdampak pada kualitas persahabatan. Kualitas persahabatan memegang peranan penting dalam kehidupan seorang anak, berkontribusi terhadap kesejahteraan, harga diri, dan kemampuan mereka dalam menavigasi interaksi sosial. Bagi siswa, membina persahabatan yang sehat merupakan landasan yang kuat untuk hubungan mereka di masa depan. Kualitas persahabatan mempengaruhi emosional diri siswa melalui berbagai aspek, seperti harga diri, dan penerimaan diri. Siswa yang memiliki persahabatan yang baik akan merasa aman dan percaya diri dalam berinteraksi dengan teman-temannya (Hoffmann et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fletcher et al., 2020) Kualitas persahabatan yang baik dapat meningkatkan forgiveness, yang berarti bahwa siswa yang memiliki persahabatan yang baik cenderung lebih mampu mengampuni kesalahan teman mereka. Kepercayaan, keakraban, dukungan, dan

kesamaan dapat membentuk kualitas persahabatan yang baik timbul dalam persahabatan karena setiap individu cenderung memiliki kesamaan minat, kepercayaan diri, kepentingan, dan karakter-karakter personal lain yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi secara lebih efektif. Kualitas persahabatan sangat dibutuhkan dalam proses sikap yang kompetitif. Kualitas persahabatan yang baik dapat membentuk sikap kompetitif dengan cara mengembangkan kesadaran diri dan meningkatkan kepercayaan diri. Persahabatan yang baik dapat membantu siswa untuk membangun tim dan kolaborasi dengan teman yang kompetitif. Dengan bekerja sama, siswa dapat merubah dinamika hubungan dari persaingan menjadi kolaborasi yang konstruktif dan meningkatkan kepercayaan diri (Laksmiwati et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan (Kaur et al., 2019) remaja yang mempunyai sikap kompetitif tinggi memiliki beberapa keterampilan yaitu memiliki motivasi yang sangat kuat untuk mencapai tujuan mereka. Mereka memiliki hasrat yang tinggi untuk berhasil dalam sebuah kompetisi. remaja dengan jiwa kompetitif tinggi memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan diri. Pada saat kalah dalam kompetisi, mereka tetap fokus meningkatkan kemampuan diri mereka sendiri (Erinn, 2023). Casey et al (2019) remaja dengan jiwa kompetitif memiliki kesempatan untuk berkompetisi dengan teman-teman sebaya. mereka berusaha mengeluarkan performa terbaiknya dan bekerja keras untuk mencapai tujuan mereka, dan tidak akan berhenti berusaha untuk meningkatkan kemampuannya akan terus berusaha untuk menjadi lebih baik.

Selain memberikan pengalaman yang menyenangkan dan berkualitas tinggi bagi teman atau keluarga, sikap kompetitif juga meningkatkan kematangan emosional (Khoriah et al., 2023). Perilaku kompetitif didefinisikan sebagai perilaku yang dapat membantu seseorang mengembangkan nilai sosial yang kuat sehingga dapat dipercaya untuk menolong, mendukung, mengangkat, menghormati, dan merawat diri sendiri. Individu dengan daya saing yang tinggi akan lebih optimal dalam menghadapi kehidupan saat ini dan di masa depan, lebih tangguh dalam memenuhi kebutuhan psikologis dan memiliki sistem yang lebih

kuat, serta tingkat ketahanan interpersonal yang lebih tinggi, kemampuan untuk mencapai tujuan, dan kapasitas yang lebih besar untuk membantu orang lain beradaptasi (Curtin & Jia, 2020).

Sikap kompetitif siswa dapat berdampak positif terhadap ambisi yang diembannya. Kompetisi dalam belajar dapat mempengaruhi ambisi siswa. Ketika siswa bersaing dengan teman-teman sebaya, mereka akan memiliki dorongan untuk meningkatkan kemampuan dan mencapai tujuan yang lebih tinggi. Hal ini memungkinkan siswa untuk memiliki ambisi yang lebih kuat dan berfokus pada mencapai prestasi yang lebih baik (Dwiastuti & Etikariena, 2020). Dengan adanya ambisi yang besar dapat membentuk jiwa disiplin belajar, siswa selalu memberikan dukungan terhadap dirinya untuk selalu disiplin terhadap segala sesuatu yang menjadi tugasnya. Selain itu kematangan emosi merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi sikap kompetitif dan kualitas persahabatan seseorang. Individu yang memiliki kematangan emosi rendah cenderung tidak memiliki teman dekat, karena mereka menganggap orang lain tidak bisa dipercaya dan sulit untuk menerima kehadiran orang-orang baru dalam hidupnya. Individu yang memiliki kematangan emosi yang baik akan memiliki tindakan yang positif, namun siswa yang kematangan emosi buruk akan merespon dengan cara yang tidak baik pula (Monaco et al., 2019). Kematangan emosi diperlukan dalam sikap kompetitif dan kualitas persahabatan, kematangan emosi yang tinggi membuat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan, sosial maupun keluarga sendiri (Jobson, 2020).

Menurut Rawat & Gulati (2019) kematangan emosi merupakan suatu kondisi seseorang telah mencapai tingkat kedewasaan sehingga mampu mengarahkan dan mengendalikan emosi dasar yang kuat penyaluran yang dapat diterima oleh diri sendiri dan orang lain. Kematangan emosi merupakan kemampuan seseorang dalam mengontrol dan mengendalikan emosinya secara baik, dalam hal ini orang yang emosinya sudah matang mempunyai ciri-ciri antara lain individu memiliki rasa kasih sayang yang dalam dan dapat diwujudkan secara wajar, emosi terkendali, Individu dapat mengendalikan dan mengekspresikan emosinya sehingga tidak merugikan diri sendiri maupun

lingkungannya ditandai dengan menahan diri untuk tetap tenang dan tidak mudah bertindak secara emosional, emosi terbuka lapang, individu menerima kritik dan saran dari orang lain. Bersedia memberikan kesempatan orang lain untuk menemukan ide-idenya serta menghargai saran dan kritik orang lain, emosi terarah, individu dengan kendali emosinya sehingga tenang, dapat mengarahkan ketidak puasan dan konflik-konflik penyelesaiannya yang kreatif dan konstruktif (Jansen & Kiefer, 2020).

Individu yang mempunyai kematangan emosi merasa mudah untuk belajar dari pengalaman hidup mereka, mereka mampu untuk melihat situasi yang terjadi dalam segi positif dan menerima kenyataan hidup, sedangkan orang yang belum matang emosinya tidak pernah belajar dari kehidupan dan selalu menyesali situasi dalam kehidupannya orang yang memiliki kematangan emosi yang rendah cenderung menganggap bahwa teman-temannya yang baru tidak menyukainya, malas bergabung dengan teman, terlihat lebih sering melakukan kegiatannya sendiri, pesimis, dan hanya mementingkan diri sendiri (Casey et al., 2019). Tingkat kematangan emosi dapat dilihat dari bagaimana menghadapi masalah atau menghindari dari masalah salah satu karakteristik orang yang memiliki kematangan emosi yang tinggi ialah memiliki keterampilan yang penting dalam menjalani kehidupan yang seimbang dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Orang yang memiliki kematangan emosional cenderung lebih bahagia, lebih berhasil dalam hubungan pribadi dan profesional, dan lebih mampu mengatasi tantangan hidup dengan efektif.

Kematangan emosi disisi yang lain juga memiliki hubungan dengan sikap kompetitif saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain (Dwiastuti & Etikariena, 2020). Orang yang memiliki kematangan emosional cenderung lebih berhasil dalam berinteraksi dengan orang lain, membangun hubungan yang kuat, dan mencapai tujuan dalam situasi kompetitif. Sebaliknya, sikap kompetitif seperti kerjasama, empati, dan kontrol diri juga dapat membantu memperkuat kematangan emosional seseorang, orang yang memiliki kematangan emosi yang tinggi maka semakin tinggi sikap kompetitif begitu sebaliknya (Marhani & Usman, 2021). (Riggio 2020) menjelaskan hubungan antara kematangan emosi

dengan kualitas persahabatan merupakan faktor penting dalam membentuk kualitas persahabatan yang sehat dan berkelanjutan. Orang yang memiliki kematangan emosional cenderung menjadi teman yang lebih baik karena mereka mampu memahami, mendukung, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka secara efektif semakin tinggi kematangan emosi maka semakin tinggi hubungan (Damayanti & Haryanto, 2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara sikap kompetitif yang memandang kompetisi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan diri dengan hubungan persahabatan dan dimoderatori oleh kematangan emosi melalui berbagai tahapan. Dari fenomena diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Hubungan antara Sikap Kompetitif Terhadap Kualitas Persahabatan Dimoderatori Kematangan Emosi”.

## **KAJIAN TEORI**

### **Kualitas Persahabatan**

Kualitas persahabatan mengacu pada penerapan persahabatan yang ideal. Kualitas persahabatan mencakup dukungan emosional, keintiman, dan tingkat konflik dalam hubungan. Kualitas persahabatan terdiri dari dukungan dan kepedulian antar teman, kebersamaan dalam aktivitas rekreasi, tingkat kedekatan emosional, kemampuan menyelesaikan konflik, kepercayaan satu sama lain, dan saling mendukung dalam situasi sulit (Sholichah et al., 2022)

Kualitas persahabatan memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang, (Lim, 2021) menyatakan bahwa sahabat merupakan sumber afeksi dan kognitif yang dapat memperkuat harga diri dan kesejahteraan. Persahabatan dapat membantu individu mengembangkan identitas diri dan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Dalam aspek kualitas persahabatan seiring berjalannya waktu hubungan ini terbentuk, berkembang, dan memengaruhi kesejahteraan psikologis individu (Paine et al., 2021). Persahabatan dapat memiliki implikasi yang signifikan terhadap kinerja kelompok. Kualitas persahabatan yang seimbang dan produktif dapat meningkatkan kesejahteraan, kebahagiaan, dan motivasi kerja,



sedangkan kualitas persahabatan yang tidak seimbang dapat menurunkan profesionalisme dan produktivitas (Damayanti & Haryanto, 2019).

Peran persahabatan dalam proses perkembangan sosial remaja adalah sebagai sahabat, sumber dukungan semangat, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi komparasi sosial dan fungsi kasih sayang. Kualitas persahabatan dibentuk melalui berbagai aspek dan proses yang saling terkait, termasuk kemauan untuk berinteraksi, kepuasan masing-masing (Ogolsky B. G., 2020). Kualitas persahabatan mempengaruhi keberhasilan dalam interaksi sosial dengan teman sebaya. Persahabatan yang berkualitas memberikan kepercayaan, dukungan, dan perhatian yang signifikan, sehingga individu lebih mungkin untuk memaafkan dan bergerak ke depan dengan lebih baik (Su, 2021).

Menurut Schwartz-Mette et al (2020) aspek-aspek kualitas persahabatan terdiri dari *stimulating companionship* yaitu melakukan berbagai hal bersama yang membangun kesenangan, hiburan, dan kehebohan, *help* yaitu memberi bimbingan, bantuan, informasi, nasihat, dan hal lain yang berupa kebutuhan akan bantuan yang nyata, *intimacy* yaitu sensitifitas pada kebutuhan dan keadaan yang lain, melengkapi penerimaan dalam konteks pemikiran dan perasaan personal dengan terbuka dan jujur, *reliable alliance* yaitu kemampuan untuk diperhitungkan keberadaan dan kesetiaan secara terus menerus dalam persahabatan, dan *self-validation* yaitu ketika individu merasa yang lain mampu menenangkan, cocok, mampu membesarkan hati, mampu mendengarkan, dan lain-lain.

Menurut Li et al (2024) faktor yang mempengaruhi kualitas persahabatan terdiri dari beberapa faktor yaitu faktor internal berupa *self-esteem* yaitu individu dengan *self-esteem* yang baik lebih mampu membentuk kualitas persahabatan yang baik dan pengakuan diri. Sedangkan faktor eksternal berupa keluarga yaitu kebahagiaan keluarga dapat mempengaruhi kualitas persahabatan serta prestasi akademik dapat mempengaruhi kualitas persahabatan. Faktor sosial terdiri dari kesamaan yaitu individu dapat meningkatkan kualitas persahabatan dan pengakuan sosial dari orang lain.

Menurut Wagner (2019) terdapat beberapa manfaat memiliki kualitas persahabatan yang baik diantaranya adalah memberikan dampak positif pada kemampuan kognitif, seperti menyimpan, menerima, dan mengembangkan informasi yang diperoleh. persahabatan yang baik dapat mengurangi tingkat stres dengan menurunkan produksi hormon kortisol yang memicu stress. Menjaga kualitas hidup dimana dukungan dari orang sekitar, terutama sahabat, sangat penting, dengan dukungan dan semangat dari sahabat, perasaan positif di dalam diri dapat muncul, yang berdampak baik untuk kualitas hidup. Meningkatkan rasa percaya diri, dukungan sosial dan emosional dari lingkungan pertemanan dapat membuat lebih percaya diri menghadapi tantangan.

### **Sikap Kompetitif**

Sikap kompetitif mengacu pada kecenderungan individu untuk bersaing dan membandingkan diri dengan orang lain dalam upaya mencapai tujuan atau prestasi. Sikap kompetitif adalah kecenderungan individu untuk membandingkan dirinya dengan orang lain. Sikap kompetitif dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja individu dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan dan pekerjaan (Ridwan et al., 2022)

Sikap kompetitif menurut Ryckman (2004) mengemukakan bahwa sikap kompetitif adalah suatu kecenderungan individu untuk membandingkan dirinya dengan orang lain dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut teori ini, sikap kompetitif tidak selalu buruk atau merugikan, tergantung pada seberapa sehat dan seimbang sikap tersebut. Sikap kompetitif yang sehat adalah sikap kompetitif yang fair, bertanggung jawab, dan berorientasi pada tujuan, bukan hanya pada kemenangan atau keuntungan pribadi. sikap kompetitif yang sehat juga dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri individu. Namun, sikap kompetitif yang tidak sehat dapat menyebabkan stres dan kecemasan.

Sikap kompetitif adalah suatu sifat yang terbentuk dari ukuran keinginan seseorang untuk mengungguli orang lain. Orang yang memiliki sikap kompetitif memiliki keinginan untuk selalu meningkatkan diri dan mencapai keunggulan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pekerjaan, pendidikan, dan kehidupan

pribadi (Jobson, 2020). Sikap kompetisi memandang persaingan sebagai suatu hal yang bermanfaat dan positif. Persaingan dapat menjadi pendorong untuk meningkatkan diri sendiri dan mencapai tujuan bersama (Erinn, 2023).

Peran sikap kompetitif sangat penting dalam kolaborasi tim karena dapat memicu inovasi dan meningkatkan kualitas persahabatan dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk meningkatkan kemampuan dan hasil, selain itu, kompetisi dapat meningkatkan motivasi individu untuk berkontribusi lebih banyak dan lebih baik, karena jiwa yang kompetitif ingin menunjukkan kemampuan dan hasil yang lebih baik daripada rekan-rekannya. Sikap kompetitif dapat meningkatkan kepuasan kerja dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk meningkatkan kemampuan dan hasil, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih baik dan lebih cepat. (Munoz & Kimmitt, 2019).

Menurut Spurr et al (2019) individu yang memiliki sikap kompetitif memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari yang lain seseorang yang memiliki sikap kompetitif biasanya memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Mereka percaya kemampuan mereka dan yakin akan kesuksesan yang mereka harapkan. Ingin menjadi nomor satu dimana seseorang yang kompetitif biasanya memiliki ambisi untuk menjadi yang terbaik dan ingin selalu unggul dari orang lain. Memiliki semangat tinggi dan pantang menyerah ketika menghadapi tantangan. Mereka menggunakan tantangan sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuan mengukur harga diri dengan prestasi dan kesuksesan. Seseorang yang kompetitif biasanya mengandalkan kemampuan sendiri untuk menghadapi permasalahan. Seseorang yang memiliki sikap kompetitif tidak berbuat kecurangan dan menggunakan kemampuan sendiri untuk mencapai tujuan.

Menurut Ho et al (2019) terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap kompetitif yaitu lingkungan, persepsi, emosi seperti motivasi dan tujuan, konsep, pola pikir, percaya diri membuat mereka lebih siap dan berani bersaing, semangat tinggi dan pantang menyerah dapat mempengaruhi individu untuk memiliki sikap kompetitif yang lebih kuat, dan kepribadian proaktif dapat mempengaruhi perilaku kerja inovatif termasuk sikap kompetitif.

## **Kematangan Emosi**

Kematangan emosi merujuk pada kemampuan individu untuk mengendalikan dan mengarahkan emosi mereka dengan baik serta menunjukkan kedewasaan dalam menghadapi berbagai situasi emosional. Individu yang matang emosinya mampu melakukan kontrol diri yang dapat diterima secara sosial, memahami dan mengakui perasaan sendiri, serta berpikir kritis sebelum merespons situasi. Kematangan emosi melibatkan stabilitas reaksi emosional terhadap berbagai situasi (Oktavianingsih & Fitroh, 2021). Kematangan emosi merupakan salah satu aspek dalam melihat suatu perkembangan emosi remaja yang mengarah pada pengendalian emosi (Latipun, 2020)

Kematangan emosi adalah suatu kondisi dimana individu mampu mengarahkan dan mengendalikan emosi yang kuat agar dapat diterima oleh diri sendiri maupun orang lain (Eskisu et al., 2022). Kematangan emosi dianggap sebagai salah satu faktor penentu utama dalam membentuk pribadi, perilaku dan sikap serta membantu dalam meningkatkan hubungan dengan orang lain dan untuk meningkatkan stabilitas emosional sebagai salah satu komponen utama kesehatan mental apabila individu sudah matang secara emosional, maka akan mempunyai kapasitas dalam penyesuaian diri dengan dirinya, anggota keluarga, teman sebaya, masyarakat dan budaya serta lingkungannya sendiri (Marhani & Usman, 2021).

Nilai yang paling menonjol dari kematangan emosi adalah kemampuan menahan ketegangan dan memungkinkan individu menoleransi rasa frustasinya. Oleh karena itu dianggap sebagai kemampuan individu untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri (Supramaniam & Singaravello, 2021). Kematangan emosi merupakan istilah psikologis dengan melakukan respon terhadap kondisi yang terdapat di lingkungan. Kematangan emosi merupakan ciri kepribadian yang mampu dalam memerintahkan emosi, dan menunjukkan daya tahan terhadap tekanan-tekanan yang ada. Kematangan emosi merupakan proses dimana individu terus berusaha untuk mendapatkan kesehatan emotional yang lebih baik (Yusdarti & Aulia, 2021)

Menurut Sutradhar & Sen (2022) mengemukakan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki kematangan emosi yaitu sebagai berikut; kemandirian individu yang memiliki kemandirian dalam hal matang secara emosional mampu memutuskan apa yang dikehendaki dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya, kemampuan dalam menerima kenyataan individu berpikir bahwa kenyataan yang dihadapi tidak selalu sama dengan orang lain, kemampuan beradaptasi, kemampuan merespon dengan tepat, merasa aman, kemampuan berempati dalam menempatkan diri pada posisi individu lain dan memahami apa yang dipikirkan dan dirasakan, kemampuan menguasai amarah individu yang memiliki kematangan emosi dapat mengetahui hal-hal yang apa saja yang dapat membuatnya marah, sehingga dapat mengontrol dan mengendalikan perasaan amarahnya.

Bhargava & Singh (2015) menjelaskan bahwa, kematangan emosi dapat dipahami sebagai kemampuan pengendalian diri pada emosi yang merupakan hasil dari berpikir dan belajar. Seseorang yang mampu menjaga dan mengontrol emosi untuk menunda dan bertahan pada respon emosi tanpa harus mengasihani. Aspek dari kematangan emosi itu sendiri adalah *Emotional stability, Emotional Progression, Social Adjustment, Personality Integration, Independence* Parveen. Kematangan emosi merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara obyektif pada seseorang yang dipengaruhi oleh kematangan emosi yang dimiliki, terdapat lima aspek kematangan emosional, yaitu; menerima keadaan dirinya maupun orang lain, tidak bersifat impulsif, kontrol emosi dan ekspresi baik, sabar, pengertian serta toleran dan bertanggung jawab

### **Sikap Kompetitif dan Kualitas Persahabatan**

Hubungan antara sikap kompetitif dan kualitas persahabatan dijelaskan melalui beberapa teori psikologi sosial. Teori Kebutuhan Sosial Maslow (1943) menyatakan bahwa kebutuhan sosial mempengaruhi motivasi dan perilaku kompetitif. Sementara itu, Teori Keterikatan Bowlby (1969) menjelaskan bahwa keterikatan emosional dengan orang lain mempengaruhi kualitas persahabatan dan sikap kompetitif.

Teori Perkembangan Sosial Erikson (1950) juga menjelaskan bahwa perkembangan sosial dan emosional mempengaruhi kualitas persahabatan dan sikap kompetitif. Selain itu, Teori Komunikasi Interpersonal Mark Knapp (1978) menyatakan bahwa komunikasi efektif mempengaruhi kualitas persahabatan dan mengurangi konflik. Dengan demikian, kualitas persahabatan dan sikap kompetitif saling terkait dan dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosial dan lingkungan.

Hubungan antara sikap kompetitif dan kualitas persahabatan sangat kompleks, dipengaruhi oleh sifat persaingan dan orientasi individu terhadapnya. Penelitian menunjukkan bahwa sikap kompetitif dapat bermanifestasi dalam bentuk positif dan negatif, berdampak pada dinamika persahabatan secara signifikan. Bagian berikut menguraikan aspek-aspek ini.

Remaja berbakat dengan pendekatan berorientasi tugas mengalami lebih sedikit konflik dan stabilitas persahabatan yang lebih besar, sementara mereka yang memiliki orientasi referensi lain menghadapi kualitas dan ketidakstabilan persahabatan negatif (Schapiro et al., 2009). Kualitas persahabatan positif berkorelasi dengan persahabatan yang berkelanjutan, terutama di antara siswa berbakat, menyoroti pentingnya sikap kompetitif dalam mempertahankan hubungan (Schapiro et al., 2009).

Pria melaporkan tingkat persaingan yang lebih tinggi dalam persahabatan, yang berkorelasi dengan kepuasan yang lebih rendah dibandingkan dengan wanita, yang cenderung secara proaktif mengatasi stres kompetitif (McGuire & Leaper, 2016) (Singleton & Vacca, 2007). Wanita lebih cenderung mengalami tekanan akibat persaingan tetapi menggunakan strategi koping proaktif, yang dapat meningkatkan kedekatan persahabatan (McGuire & Leaper, 2016).

Sikap hiperkompetitif terkait dengan perilaku sosial negatif, seperti intimidasi, sementara kompetisi pengembangan pribadi mendorong peningkatan diri dan interaksi sosial positif (Menesini et al., 2018). Kualitas Persahabatan Sikap hiperkompetitif dapat menyebabkan konflik dan ketidakpuasan dalam persahabatan, sedangkan sikap kompetitif yang sehat pengembangan pribadi mempromosikan hubungan yang mendukung (Menesini et al., 2018).

Sebaliknya, persaingan dapat meningkatkan motivasi dan dorongan di antara teman-teman, itu juga dapat menyebabkan persaingan dan konflik, yang berpotensi merusak kualitas persahabatan. Kualitas ini menunjukkan bahwa dampak persaingan pada persahabatan bergantung pada sikap individu dan strategi penanggulangan.

### **Kematangan Emosi Sebagai Variabel Moderator Sikap Kompetitif dan Kualitas Persahabatan**

Kematangan emosi merupakan kondisi di mana individu mampu mengendalikan dan mengekspresikan emosinya dengan cara yang sesuai dan konstruktif. Kematangan emosi menunjukkan tingkat kedewasaan dalam perkembangan emosional, di mana individu tidak lagi menunjukkan perilaku emosional yang kekanak-kanakan. Hal ini menunjukkan bahwa kematangan emosi tidak hanya terkait dengan usia, tetapi juga dengan kemampuan individu untuk mengelola emosinya (Moreno-Gómez & Cejudo, 2019).

Kematangan emosional melibatkan kapasitas untuk memahami dan mengatur emosi seseorang, yang mengarah pada manajemen suasana hati yang stabil (Moldovan, 2017) (Kumar, 2014). Individu dengan kematangan emosional yang tinggi dapat mengekspresikan emosi dengan tepat, yang menumbuhkan hubungan yang lebih sehat (Kumar, 2014).

Sikap kompetitif dapat membuat persahabatan tegang, karena dapat menyebabkan kecemburuan atau konflik (Vorbach & Foster, 2003). Sebaliknya, individu yang dewasa secara emosional dapat menavigasi situasi kompetitif tanpa merusak persahabatan mereka, mempertahankan kualitas persahabatan yang lebih tinggi (Vorbach & Foster, 2003).

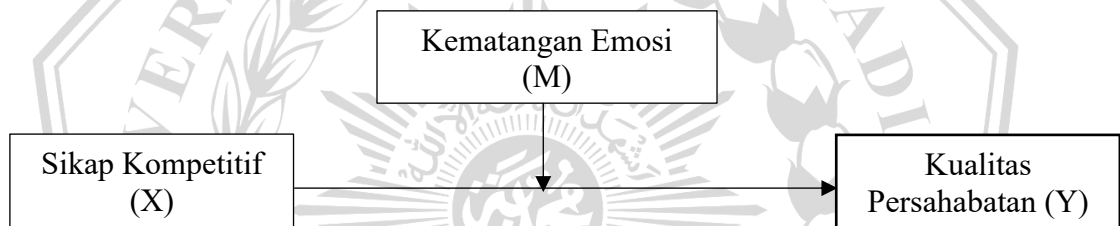
Kematangan emosional berfungsi sebagai penyangga, memungkinkan individu untuk terlibat dalam persaingan sambil menjaga integritas persahabatan mereka (Moldovan, 2017) (Vorbach & Foster, 2003). Studi menunjukkan bahwa mereka yang memiliki regulasi emosional yang lebih baik melaporkan kualitas persahabatan yang lebih tinggi, bahkan dalam konteks kompetitif (Vorbach & Foster, 2003).



Sementara kematangan emosional sangat penting, penting juga untuk mempertimbangkan bahwa tidak semua interaksi kompetitif mengarah pada hasil negatif. Dalam beberapa kasus, persaingan dapat meningkatkan persahabatan dengan menumbuhkan rasa saling menghormati dan motivasi di antara teman sebaya.

Model Moderasi (Baron & Kenny, 1986) Dalam kerangka teori ini, kematangan emosi bertindak sebagai moderator yang mengubah arah atau kekuatan hubungan antara sikap kompetitif dan kualitas persahabatan. Ketika individu memiliki kematangan emosi tinggi, dampak negatif dari kompetisi dapat diminimalkan, sementara dampak positifnya dapat diperkuat.

### Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu antara kematangan emosi berperan sebagai moderator antara sikap kompetitif terhadap kualitas persahabatan. Kematangan emosi akan memperkuat sikap kompetitif terhadap kualitas persahabatan. Semakin tinggi sikap kompetitif yang positif maka semakin tinggi kualitas persahabatan.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena melakukan analisa berupa data terkait hubungan antar satu variabel dengan variabel yang lainnya, dengan tujuan menguji hipotesis peneliti terkait pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Zaluchu, 2020). Variabel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah sikap kompetitif sebagai variable (X), kematangan emosi sebagai moderasi atau variabel (M) dan kualitas persahabatan sebagai variabel (Y).

### **Subjek Penelitian**

Populasi adalah wilayah baik objek maupun subjek yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari karena memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang kemudian akan ditarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian. Populasi penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IX SMP Negeri 1 Siak Hulu. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Winarni, 2021). Jumlah populasi yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 150 siswa dimana diambil lima belas siswa dalam satu kelas dimana siswa yang dipilih telah masuk pada kriteria penelitian berusia 13-16 tahun. Penentuan jumlah sampel milik Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Sampel merupakan sejumlah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang digambarkan dalam populasi tersebut. Tingkat populasi akan sangat besar jumlahnya sehingga peneliti tidak mungkin mempelajari keseluruhan yang ada dalam populasi akibat adanya keterbatasan waktu, dana dan tenaga, untuk itulah peneliti dapat menggunakan sampel untuk diteliti.

### **Variabel Instrumen Penelitian**

Pengukuran variabel sikap kompetitif menggunakan instrumen *Competitive Attitude Scale (CAS)* dengan reliabilitas 0,908 oleh Menesini et al (2018) yang terdiri atas 16 item yaitu; motivasi, Perbandingan diri, Kerjasama dan persaingan berbentuk skala Likert 1 (sangat tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju) contoh dari item dari skala ini adalah “Menang dalam kompetisi membuat saya merasa lebih kuat sebagai pribadi”.

Secara konseptual kualitas persahabatan adalah suatu proses dimana fungsi dari persahabatan yaitu hubungan pertemanan, keintiman, tolong-menolong, saling mengandalkan, pengakuan diri, dan rasa aman dapat terpuaskan.

Pengukuran pada variabel kualitas persahabatan diukur menggunakan skala diadaptasi dari skala *McGill Friendship Questionnaire-Friendship Function (MFQ-FF)* dengan reliabilitas 0,899. yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Mendelson et al (2014) yang terdiri atas 14 item. Berbentuk skala Likert 1 (sangat tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju). contoh dari item dari skala ini adalah “Jika ada sesuatu yang mengganggu pikiran saya, saya dapat menceritakannya kepada teman saya meskipun hal tersebut tidak dapat saya ceritakan kepada orang lain”.

Skala kematangan emosional disusun menggunakan lima aspek yaitu; *Emotional stability, Emotional Progression, Social Adjustment, Personality Integration, Independence*. Pengukuran variabel kematangan emosi menggunakan instrument *Emotional Maturity Scale* dengan reliabilitas 0,918. Alat ukur EMS berbahasa Inggris, sehingga pada penelitian ini dilakukan proses translasi mengacu pada “*The International Test Commission Guidelines for Translating and Adapting Tests (Second Edition)*”, diterjemahkan oleh Ulum (2017) yang terdiri atas 18 item. Instrumen ini berbentuk skala Likert dengan 4 pilihan jawaban dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju). Contoh dari item dari skala ini adalah “Saya bisa menerima kritik dan saran dari berbagai pihak” dan “Saya cemas jika kelemahan saya diketahui oleh orang lain”.

### **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini diawali dengan survei mencari informasi mengenai fenomena yang akan diteliti pada siswa yang memiliki sikap kompetitif dalam persahabatan. Setelah mendapatkan informasi terkait subject penelitian, peneliti menyiapkan instrumen sebagai alat ukur penelitian dan melakukan adaptasi alat ukur agar dapat menentukan apakah alat ukur dapat mengukur konstruk yang sama dalam bahasa dan budaya yang berbeda. Alat ukur diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh penerjemah yang memiliki kemampuan yang baik dalam bahasa asli dan bahasa Indonesia serta memiliki pemahaman yang kuat mengenai konsep skala tes yang ingin diterjemahkan, setelah itu hasil dari penerjemah dapat

diperoleh terjemahan yang telah disepakati dan selanjutnya diterjemahkan kembali kedalam Bahasa asal dan Bahasa Indonesia.

Kemudian peneliti juga melakukan uji coba skala pada subjek dalam jumlah kecil yang bertujuan untuk mengetahui apakah item pada skala tersebut dapat dipahami dengan baik atau tidak oleh responden. Setelah alat ukur penelitian siap, peneliti meminta izin pada pembimbing sebelum nantinya akan disebar pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Siak Hulu. Kemudian peneliti mulai menentukan informasi terkait jumlah siswa untuk penyebaran kuesioner. Kuesioner berbentuk link google form dan disebar oleh peneliti kepada subject yang telah ditentukan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari sumber pertama yang diperoleh dari sumber-sumber asli, dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Studi library research* dan *field research*.

### **Analisis Data Penelitian**

Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan metode analisis MRA atau *Moderated Regression Analysis* dengan bantuan *software SPSS* versi 25. Teknik analisis data ini digunakan untuk mengukur Hubungan sikap kompetitif terhadap kualitas persahabatan (memperlemah atau memperkuat) bila dimoderasi oleh kematangan emosi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Variabel Penelitian**

Pada Tabel 2 merupakan deskripsi variabel penelitian yang menunjukkan nilai skor minimal, skor maksimal, mean hipotetik, mean empirik dan nilai standar deviasi yang diperoleh dari hasil pengambilan data.

**Tabel 2 Deskripsi Skor Variabel**

Variabel	Skor	Skor	Mean	Mean	SD
	Minimum	Maksimum	Hipotetik	Empirik	
Kualitas Persahabatan (Y)	20	54	35	47.89	5.88

Sikap Kompetitif (X)	23	62	40	54.85	6.59
Kematangan Emosi (M)	23	67	45	61.25	7.42

Tabel 2 menyajikan hasil uji dengan menunjukkan nilai Mean dan Standar Deviasi pada masing-masing variabel. Pada sampel penelitian ini kualitas persahabatan (Y) berada pada kategori cenderung ke arah tinggi dengan nilai rata-rata empiric (M=47.89). Pada variabel sikap kompetitif (X) berada pada kategori cenderung ke arah tinggi dengan nilai empiric (M=54.85) Pada variabel kematangan emosi (M) berada pada kategori cenderung arah tinggi dengan nilai empiric (M=61.25). Kemudian pada Tabel 2, berisi kategorisasi responden pada setiap variable untuk mengetahui jumlah dan presentase responden pada setiap variabel.

### Hubungan antar Variabel

Hasil statistik di bawah ini menggunakan SPSS 25 memperlihatkan nilai korelasi antar variabel. Namun, sebelum melakukan itu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk menilai data berdistribusi normal. Dalam hal ini diketahui sebaran datanya berdistribusi normal. Dimana nilai asymp sig. lebih besar dari 0.05, maka disimpulkan bahwa residual menyebar normal. Dalam hal ini didapatkan hasil sebesar 0.200 yang artinya data terdistribusi normal.

**Tabel 3 Hasil Korelasi antar Variabel (N=150)**

Variabel	Kualitas Persahabatan	Sikap Kompetitif	Kematangan Emosi
Kualitas Persahabatan (Y)	1	0.896**	0.894**
Sikap Kompetitif (X)	0.896**	1	0.915**
Kematangan Emosi (M)	0.894**	0.915**	1

Keterangan: \*\*p,0.01, \*p,0.05

Pada Tabel 2 menunjukkan nilai korelasi variabel kualitas persahabatan dengan variabel sikap kompetitif memiliki nilai r sebesar 0.896 ( $p < 0.01$ ), yang berartipengaruh antar kedua variabel ini signifikan dan memiliki hubungan

positif. Nilai korelasi antar variabel kualitas persahabatan dan terhadap variabel kematangan emosi memiliki nilai  $r$  sebesar 0.894 ( $p < 0.01$ ). Nilai korelasi variabel sikap kompetitif dengan kematangan emosi memiliki nilai  $r$  sebesar 0.915 ( $p < 0.01$ ).

### Uji Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan uji *moderated regression analysis* (MRA) untuk melihat hasil uji hipotesis dengan bantuan SPSS 25. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai moderasi sebesar  $\beta = 2.455$ ;  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ), dengan demikian bisa disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa kematangan emosi bisa berperan sebagai moderator pengaruh sikap kompetitif terhadap kualitas persahabatan diterima. Artinya bahwa variabel kematangan emosi memberikan kontribusi pada pengaruh sikap kompetitif terhadap kualitas persahabatan.

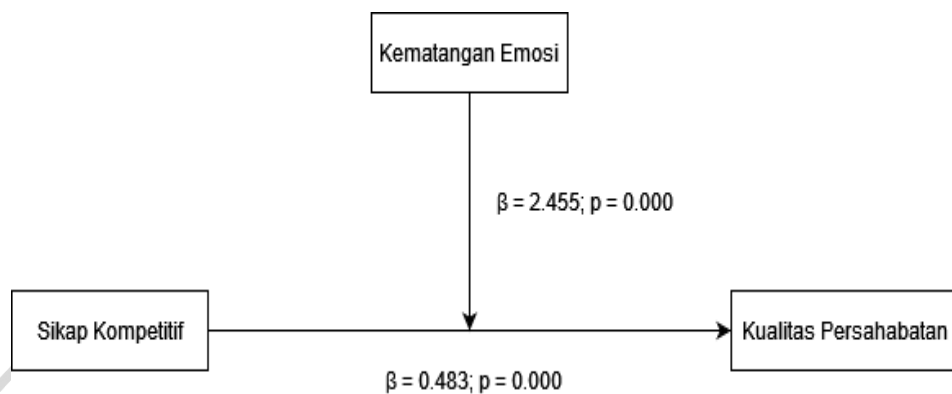
**Tabel 4 Pengaruh antar Variabel**

Variabel	R <sup>2</sup>	$\beta$	t	P
Constant			1,382	0,169
Sikap Kompetitif	0,837	0,483	5,843	0,000
Kematangan Emosi		0,452	5,472	0,000
Constant			-6,330	0,000
Sikap Kompetitif		1,769	8,920	0,000
Kematangan Emosi	0,877	1,667	8,829	0,000
Sikap Kompetitif* Kematangan Emosi		2,455	-6,958	0,000

Berdasarkan pada tabel 4 diketahui bahwa variabel sikap kompetitif berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas persahabatan, hal ini dibuktikan dengan nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Dengan sumbangan pengaruh sikap kompetitif terhadap kualitas persahabatan sebesar 83,7%. Setelah adanya variabel kematangan emosi, sumbangan pengaruh tersebut meningkat menjadi 87,7%. Adapun, hasil interaksi antara kematangan emosi dalam pengaruh sikap kompetitif kualitas persahabatan menunjukkan nilai signifikansi  $p = 0.000$  ( $p <$

0.05) serta analisis proses Hayes yang menghasilkan nilai interaksi ( $p = 0.000 > 0.05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kematangan emosi mampu berperan sebagai moderator pengaruh sikap kompetitif terhadap kualitas persahabatan pada 2,455 sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima

Ringkasan interaksi dari ketiga variabel bisa dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1 Hasil regresi sikap kompetitif terhadap kualitas persahabatan dimoderasi kematangan emosi**

Berdasarkan hasil uji regresi kematangan emosi sebagai moderator pengaruh sikap kompetitif terhadap kualitas persahabatan terlihat pada gambar 2, sikap kompetitif secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas persahabatan ( $\beta = 0.483; p = 0.000$ ). Sedangkan kematangan emosi dapat berperan sebagai moderator pengaruh sikap kompetitif terhadap kualitas persahabatan ( $\beta = 2.455; p = 0.000$ ).

### **Pembahasan**

Kematangan emosi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam interaksi sosial. Individu dengan kematangan emosi yang baik cenderung memiliki hubungan yang lebih sehat, mampu menyelesaikan konflik dengan lebih efektif, dan dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Mereka juga lebih mampu menghadapi stres dan tantangan hidup dengan cara yang positif.

Kematangan emosi merupakan aspek penting dalam menjalin dan mempertahankan hubungan sosial, termasuk pertemanan. Penyesuaian sosial,



yang melibatkan kemampuan untuk mengadaptasi diri dengan situasi dan orang lain, dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pertemanan. Dengan kematangan emosi, seseorang dapat lebih mudah memahami dan menghargai perasaan dan kebutuhan teman mereka. Mereka dapat lebih fleksibel dalam menghadapi konflik dan lebih efektif dalam mengkomunikasikan diri, sehingga memungkinkan hubungan menjadi lebih stabil dan harmonis. Selain itu, penyesuaian sosial juga membantu dalam mengembangkan empati dan kesabaran, yang sangat penting dalam menjaga keintiman dan kepercayaan dalam sebuah persahabatan. Dengan demikian, seseorang yang memiliki kematangan emosi dapat lebih mudah membangun dan mempertahankan hubungan yang sehat dan berdampak positif pada kesejahteraan emosional mereka sendiri serta teman-teman mereka (Rey et al., 2019).

Kematangan emosi, yang seringkali diwakili oleh integrasi kepribadian, merupakan kunci penting dalam meningkatkan kualitas pertemanan. Dengan integrasi kepribadian, seseorang dapat mengelola emosi mereka dengan lebih efektif, sehingga mereka lebih mudah berinteraksi dengan orang lain (Anderson & Fowers, 2020).

Kemandirian merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kematangan emosi, dan secara tidak langsung, juga dapat mempengaruhi kualitas pertemanan. Dengan memiliki kemandirian, seseorang dapat lebih mudah dalam mengelola emosi dan membuat keputusan yang tepat tanpa terlalu bergantung pada pendapat orang lain. Hal ini memungkinkan mereka untuk memiliki hubungan yang lebih seimbang dan jujur dalam pertemanan. Mereka dapat memberikan dan menerima dukungan dengan lebih efektif, serta tidak terlalu terpengaruh oleh opini orang lain. Kemandirian juga membantu dalam menghadapi konflik dengan lebih bijak, sehingga hubungan pertemanan menjadi lebih stabil dan kuat. Kemandirian tidak hanya meningkatkan kematangan emosi sendiri, tetapi juga memperbaiki kualitas dan kekuatan pertemanan (Santos et al., 2021).

Ketika teman bersaing secara sehat, mereka cenderung mendorong satu sama lain untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Teman yang saling mendukung

untuk berprestasi akan menciptakan lingkungan yang positif di mana masing-masing individu berusaha untuk memberikan yang terbaik. kompetisi dapat menyebabkan individu membandingkan pencapaian individu dengan teman-temannya. Kematangan emosi sangat penting dalam menjaga kualitas persahabatan yang sehat. Individu yang mampu mengelola kemarahan dan rasa cemburu cenderung lebih mampu mempertahankan hubungan yang positif meskipun ada elemen kompetisi. Teman yang memiliki kematangan emosi tinggi akan lebih mampu memberikan dukungan emosional satu sama lain, membantu mengatasi tekanan dari kompetisi. Individu cenderung lebih empatik dan memahami perasaan satu sama lain, yang memperkuat ikatan persahabatan. Kematangan emosi juga berperan dalam kemampuan individu untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Teman yang matang secara emosional akan lebih cenderung mencari solusi kolaboratif daripada terjebak dalam perselisihan, sehingga menjaga hubungan tetap harmonis.

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Berdasarkan pada hasil pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap kompetitif berpengaruh terhadap kualitas persahabatan. disamping itu kematangan emosi memiliki sebagai moderator pada pengaruh sikap kompetitif terhadap kualitas persahabatan . Artinya kematangan emosi dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat pengaruh sikap kompetitif terhadap kualitas persahabatan.

Dengan kematangan emosi, individu dapat lebih baik dalam mengelola perasaannya, baik dalam situasi positif maupun negatif. Hal ini memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan lebih harmonis dan empatik dengan teman-temannya. Ketika individu telah mengembangkan kematangan emosi, maka cenderung lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh emosi negatif. Individu dapat memahami dan menghargai perasaan orang lain lebih baik, sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan konflik dan memperkuat ikatan persahabatan.

Berkebalikan dari penelitian ini, maka rekomendasi untuk penelitian selanjutnya jika ingin meneliti sikap kompetitif dengan kualitas persahabatan

maka gunakan variabel lain untuk menjadi moderator, seperti pola asuh orang tua. Penelitian selanjutnya juga bisa mencoba menjadikan kematangan emosional sebagai variabel bebas bukan variabel moderasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. H., Anindita, W. D., Permatasari, S., Nabillah, B. R., & Mujidin, M. (2020). Description of friendship quality in Yogyakarta students. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 18(02)
- Anderson, A. R., & Fowers, B. J. (2020). An exploratory study of friendship characteristics and their relations with hedonic and eudaimonic well-being. *Journal of Social and Personal Relationships*, 37(1), 260–280. <https://doi.org/10.1177/0265407519861152>
- Anna, Bird. (2022). 5. The Relationship Among Adolescents' Self-esteem, Emotional Intelligence and Friendship Quality. doi: 10.21203/rs.3.rs-1461006/v2
- Bhargava, B. S., & Singh, D. (2015). An analysis of the components of emotional maturity and adjustment in combat sport athletes. *American Journal of Applied Psychology*, 4(1), 13–20.
- Bowlby, J. (1969). *Attachment and Loss: Vol. 1. Attachment*.
- Casey, B. J., Heller, A. S., Gee, D. G., & Cohen, A. O. (2019). Development of the emotional brain. *Neuroscience Letters*, 693(October), 29–34. <https://doi.org/10.1016/j.neulet.2017.11.055>
- Curtin, D., & Jia, F. (2020). Cooperation and competition impact environmental action: An experimental study in social dilemmas. *Sustainability (Switzerland)*, 12(3). <https://doi.org/10.3390/su12031249>
- Damayanti, P., & Haryanto, H. (2019). Kecerdasan Emosional dan Kualitas Hubungan Persahabatan. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(2), 86–97.
- Dwiastuti, D. A., & Etikariena, A. (2020). Hubungan antara sikap kompetitif berlebihan dan perilaku kerja inovatif. *Jurnal Diversita*, 6(1), 28–39.
- Elida, Putri., Mamang, Efendy., Karolin, Rista. (2024). 3. Perilaku asertif dan kematangan emosi pada remaja. *SUKMA*, doi: 10.30996/sukma.v4i2.10190
- Erikson, E. H. (1950). *Childhood and Society*.
- Erinn, S. A. G. (2023). Generous, egalitarian and competitive social value: an intercultural, intracommunity analysis of preschoolers. *Applied Developmental Psychology*, 0193–3973.

- Eskisu, M., Agurkan, M., Celik, O., Yalcin, R. U., & Haspolat, N. K. (2022). Do the highly sensitive people tend to have psychological problems because of low emotion regulation and dysfunctional attitudes. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy*, 40(40), 683–706.
- Fletcher, J. M., Ross, S. L., & Zhang, Y. (2020). The consequences of friendships: Evidence on the effect of social relationships in school on academic achievement. *Journal of Urban Economics*, 116, 103241.
- Hartup, W. W. (2021). The company they keep: Friendships and their developmental significance. *In The Social Child*, 143–163.
- Ho, J. L., Powell, D. M., Barclay, P., & Gill, H. (2019). The influence of competition on motivation to fake in employment interviews. *Journal of Personnel Psychology*.
- Hoffmann, L., Wilbert, J., Lehofer, M., & Schwab, S. (2021). Are we good friends?–Friendship preferences and the quantity and quality of mutual friendships. *European Journal of Special Needs Education*, 36(4), 502–516.
- Ivanova, N. L., & Korostelev, A. A. (2019). The impact of competitive approach on students' motivation in sport. *Amazoniai Nvestiga*, 8(18), 483–490. <http://www.udla.edu.co/revistas/index.php/amazonia-investiga>
- Jansen, K., & Kiefer, S. M. (2020). Understanding brain development: Investing in young adolescents' cognitive and social-emotional development. *Middle School Journal*, 51(4), 18–25. <https://doi.org/10.1080/00940771.2020.1787749>
- Jobson, M. C. (2020). Emotional Maturity among adolescents and its importance. *Indian Journal of Mental Health*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.30877/ijmh.7.1.2020.35-41>
- Kaur, I., Shri, C., & Mital, K. M. (2019). The Role of Emotional Intelligence Competencies in Effective Teaching and Teacher's Performance in Higher Education. *Higher Education for the Future*, 6(2), 188–206. <https://doi.org/10.1177/2347631119840542>
- Knapp, M. L. (1978). *Social Intercourse: From Greeting to Goodbye*.
- Kumar, S., Sharma, M., & Singh, R. (2014). Personality Factors as Correlates of Emotional Maturity among Adolescents. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 40(2), 221

- Khoriah, A., Lestari, A., Tinggi, S., & Islam, A. (2023). Analysis of emotional maturity that impacts career decision-making among adolescents. *JOSS: Journal of Social Science*, 2(9), 984–990.
- Laksmiwati, H., Rusijono, R., Mariono, A., & Arianto, F. (2022). The Influence of Collaborative Learning on Social Skills in Higher Education. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 05(11), 2997–3000. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i11-05>
- Amalia & Latipun, (2020). Perbedaan Kematangan Emosi Ditinjau Dari Keutuhan Keluarga Pada Remaja. *Psycho Holistic*, 2(1), 118-128.
- Li, M., Zheng, Y., Xie, Y., & Li, X. (2024). Friendship quality and positive emotional adjustment among boarding adolescents: roles of basic psychological needs satisfaction. *Current Psychology*, 43(7), 6678–6690.
- Lim, A. S. (2021). Attachment Style, Friendship Quality and the Mediating Effect of Communication Skills in Young Adults Friendship. *Journal of Psychology and Instruction*, 5(33–42).
- Mahdi, O. R., Nassar, I. A., & Almsafir, M. K. (2019). Knowledge management processes and sustainable competitive advantage: An empirical examination in private universities. *Journal of Business Research*, 94(February), 320–334. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.02.013>
- Marhani, I., & Usman, O. (2021). *The influence of emotional intelligence (EQ), intellectual intelligence (IQ), and spiritual intelligence (SQ) on the ethical attitudes of students of the Faculty of Economics*. SSRN Scholarly P.
- Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*
- Maunder, R., & Monks, C. P. (2019). Friendships in middle childhood: Links to peer and school identification, and general self-worth. *British Journal of Developmental Psychology*, 37(2), 211–229. <https://doi.org/10.1111/bjdp.12268>
- McGuire, J. E., & Leaper, C. (2016). Competition, coping, and closeness in young heterosexual adults' same-gender friendships. *Sex Roles*, 74, 422-435
- Mendelson, J., Morton, & Frances, E. (2014). Measuring friendship quality in late adolescents and young adults: McGill friendship questionnaires. *Measurement Instrument Database for the Social Science*.
- Menesini, E., Tassi, F., & Nocentini, A. (2018). The competitive attitude scale (CAS): A multidimensional measure of competitiveness in adolescence. *Journal of Psychology & Clinical Psychiatry*, 2, 240–244.

- Monaco, E., Schoeps, K., & Montoya-Castilla, I. (2019). Attachment styles and well-being in adolescents: How does emotional development affect this relationship? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *16*(14). <https://doi.org/10.3390/ijerph16142554>
- Moreno-Gómez, A. J., & Cejudo, J. (2019). Effectiveness of a Mindfulness-Based Social–Emotional Learning Program on Psychosocial Adjustment and Neuropsychological Maturity in Kindergarten Children. *Mindfulness*, *10*(1), 111–121. <https://doi.org/10.1007/s12671-018-0956-6>
- Munawarah, M., Latipun, L., & Amalia, S. (2019). Kontribusi dukungan teman sebaya terhadap regulasi diri pada remaja. *Psikovidya*, *23*(2), 150-163
- Munoz, P., & Kimmitt, J. (2019). Social mission as competitive advantage: A configurational analysis of the strategic conditions of social entrepreneurship. *Journal of Business Research*, *101*(June), 854–861. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.11.044>
- Narr, R. K., Allen, J. P., Tan, J. S., & Loeb, E. L. (2019). Close friendship strength and broader peer group desirability as differential predictors of adult mental health. *Child Development*, *90*(1), 298–313.
- Ng-Knight, T., Shelton, K. H., Riglin, L., Frederickson, N., McManus, I. C., & Rice, F. (2019). ‘Best friends forever’? Friendship stability across school transition and associations with mental health and educational attainment. In *British Journal of Educational Psychology* (Vol. 89, Issue 4, pp. 585–599). <https://doi.org/10.1111/bjep.12246>
- Ni'matuzahroh, M. A. dan. (2013). Konsep Diri Dengan Konformitas Pada Komunitas Hijabers. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, *1*(1), 110 –. <https://doi.org/10.22219/jipt.v1i1.1362>
- Oktavianingsih, E., & Fitroh, S. F. (2021). Pengembangan instrumen kematangan emosi sebagai alat ukur kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa prodi PG-PAUD. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 60-7
- Paine, A. L., Karajian, G., Hashmi, S., Persram, R. J., & Howe, N. (2021). “Where’s your bum brain?” Humor, social understanding, and sibling relationship quality in early childhood. *Social Development*, *30*(2), 592–611. <https://doi.org/10.1111/sode.12488>
- Rawat, C., & Gulati, R. (2019). Influence of Home environment and peers influence on Emotional Maturity of Adolescents. *Integr. J. Soc Sci*, *6*(1), 15–18. <http://pubs.iscience.in/ijss>

- Read, B., Burke, P. J., & Crozier, G. (2020). 'It is like school sometimes': friendship and sociality on university campuses and patterns of social inequality. *Discourse*, 41(1), 70–82. <https://doi.org/10.1080/01596306.2018.1457626>
- Rey, L., Extremera, N., & Sánchez-Álvarez, N. (2019). Clarifying The Links Between Perceived Emotional Intelligence and Well-Being in Older People: Pathways Through Perceived Social Support from Family and Friends. *Applied Research in Quality of Life*, 14(1), 221–235. <https://doi.org/10.1007/s11482-017-9588-6>
- Riggio, R. E. (2020). Social Skills in the Workplace. *The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, 4, 527–531. <https://doi.org/10.1002/9781119547181.ch352>
- Ryckman, R. M. (2004). Theories of personality. Thomson/Wadsworth.
- Santos, A. C., Simões, C., Cefai, C., Freitas, E., & Arriaga, P. (2021). Emotion regulation and student engagement: Age and gender differences during adolescence. *International Journal of Educational Research*, 109(March). <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2021.101830>
- Schapiro, M., Schneider, B. H., Shore, B. M., Margison, J. A., & Udvari, S. J. (2009). Competitive goal orientations, quality, and stability in gifted and other adolescents' friendships: A test of Sullivan's Theory about the harm caused by rivalry. *Gifted Child Quarterly*, 53(2), 71-88
- Schwab, S. (2019). Friendship stability among students with and without special educational needs. *Educational Studies*, 45(3), 390–401. <https://doi.org/10.1080/03055698.2018.1509774>
- Schwartz-Mette, R. A. Shankman, J., Dueweke, A. R., Borowski, S., & Rose, A. J. (2020). Relations of friendship experiences with depressive symptoms and loneliness in childhood and adolescence: A meta-analytic review. *Psychological Bulletin*, 146(8), 664.
- Singh, S. K., Chen, J., Del Giudice, M., & El-Kassar, A. N. (2019). Environmental ethics, environmental performance, and competitive advantage: Role of environmental training. *Technological Forecasting and Social Change*, 146(05), 203–211. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2019.05.032>
- Singleton, R. A., & Vacca, J. (2007). Interpersonal competition in friendships. *Sex Roles*, 57, 617-627



- Smith, R., Quinlan, D., Schwartz, G. E., Sanova, A., Alkozei, A., & Lane, R. D. (2019). Developmental Contributions to Emotional Awareness. *Journal of Personality Assessment*, 101(2), 150–158. <https://doi.org/10.1080/00223891.2017.1411917>
- Social-emotional Development in Adolescents and Friendship. A Theoretical Review. (2023) *Educația* 21, doi: 10.24193/ed21.2023.24.06
- Spurk, D., Keller, A. C., & Hirschi, A. (2019). Competition in career tournaments: Investigating the joint impact of trait competitiveness and competitive psychological climate on objective and subjective career success. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 92(1), 74–97.
- Su, C. (2021). To Share or Hide? A Social Network Approach to Understanding Knowledge Sharing and Hiding in Organizational Work Teams. *Management Communication Quarterly*, 35(2), 281–314. <https://doi.org/10.1177/0893318920985178>
- Supramaniam, S., & Singaravello, K. (2021). Impact of emotional intelligence on organisational performance: An analysis in the Malaysian Public Administration. *Administrative Sciences*, 11(3), 76.
- Sutradhar, A., & Sen, D. S. (2022). Effect of Different Dimensions of Emotional Maturity on Academic Achievement of B.Ed. Trainees – A Study. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 3(11), 1237–1247. <https://doi.org/10.55248/gengpi.2022.3.11.13>
- Tooley, U. A., Bassett, D. S., & Mackey, A. P. (2021). Environmental influences on the pace of brain development. *Nature Reviews Neuroscience*, 22(6), 372–384. <https://doi.org/10.1038/s41583-021-00457-5>
- Valentina, Gennadiyevna, Karimova., Ravil, Azatovich, Valiev., L, A, Maksimova., S, A, Minyurova. (2022). 1. Behavior strategies in conflict and emotional maturity of education undergraduates: Identifying relationships. *Science for Education Today*, doi: 10.15293/2658-6762.2206.03
- Vorbach, A. M., & Foster, S. F. (2003). The Relationship between Emotional Competence and Social Competence in Early Adolescence
- Wagner, L. (2019a). Good character is what we look for in a friend: Character strengths are positively related to peer acceptance and friendship quality in early adolescents. *The Journal of Early Adolescence*, 39(6), 864–903.
- Yang, D., Qu, B., Yang, J., & Cudre-Mauroux, P. (2019). Revisiting user mobility and social relationships in LBSNs: A hypergraph embedding approach.

*The Web Conference 2019*, 13(17), 2147–2157.  
<https://doi.org/10.1145/3308558.3313635>

Yusdarti, M., & Aulia, I. N. (2021). The influence of emotional intelligence and self-efficacy on organizational culture and its impact on teacher performance in public senior high schools in Pesanggrahan and Kebayoran districts. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 2(1), 69–86.

Zaluchu, S. eli. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatifdi dalam penelitian agama. *Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4, 28–38.



## LAMPIRAN

### Skala 1 McGill Friendship Questionnaire-Friendship Function (MFQ-FF)

Berikan tanggapan anda pada setiap pernyataan di bawah ini yang sesuai dengan diri anda.

**SS** : Sangat Setuju

**S** : Setuju

**TS** : Tidak Setuju

**STS** : Sangat Tidak Setuju

Isilah dengan memberi tanda centang (√) pada masing-masing pernyataan di bawah ini sesuai dengan kondisi anda saat ini

Contoh:

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa senang ketika teman mempunyai ide yang bermutu.				√

### Lampiran Skala Kualitas Persahabatan

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa senang ketika teman mempunyai ide yang bermutu.				
2.	Saya setuju berbincang dengan teman adalah hal yang menarik dan menyenangkan				
3.	Saya akan menolong teman jika ia membutuhkannya.				
4.	Saya akan meminjamkan hal yang dibutuhkan teman saya				
5.	Saya membantu teman ketika ia berusaha keras menyelesaikan sesuatu				
6.	Saya senang menunjukkan kepada teman bagaimana				

	cara untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik				
7.	Jika ada sesuatu yang mengganggu pikiran saya, saya dapat menceritakannya kepada teman saya meskipun hal tersebut tidak dapat saya ceritakan kepada orang lain.				
8.	Jika ada anak lain yang mengganggu saya, teman saya akan membantu saya				
9.	Jika saya dan teman saya bertengkar atau bertengkar, kami dapat mengatakan "Saya minta maaf" dan semuanya akan baik-baik saja.				
10.	Tetap berteman dengan saya walaupun kami berkompetisi				
11.	Saya memuji teman ketika saya melakukan hal dengan baik				
12.	Teman membuat saya merasa dapat melakukan sesuatu dengan baik				
13.	Akan melegakan disampingnya ketika saya menyelesaikan tugas bersama				
14.	Teman Membuat saya lebih tenang ketika saya gugup				

### Skala 2 Competitive Attitude Scale

Berikan tanggapan anda pada setiap pernyataan di bawah ini yang sesuai dengan diri anda.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Isilah dengan memberi tanda centang (√) pada masing-masing pernyataan di bawah ini sesuai dengan kondisi anda saat ini

Contoh:

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Kesuksesan dalam kompetisi atletik tidak membuat saya merasa lebih unggul dari orang lain		√		

### Lampiran Skala Sikap Kompetitif

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Kesuksesan dalam kompetisi atletik tidak membuat saya merasa lebih unggul dari orang lain				
2.	Saya tidak keberatan memberikan penghargaan kepada seseorang karena telah melakukan sesuatu yang lebih baik daripada saya				
3.	Saya merasa sedih ketika kalah dalam pertandingan				
4.	Di sekolah, saya tidak merasa superior setiap kali saya mendapat nilai lebih baik dalam ujian dibandingkan siswa lain				
5.	Kegagalan atau kekalahan dalam persaingan membuat saya lebih giat lagi dalam berusaha				
6.	Persaingan menginspirasi saya untuk berprestasi				

7.	Saya menikmati kompetisi karena kompetisi memberi saya kesempatan untuk menemukan kemampuan saya				
8.	Persaingan dapat mengarah pada terbentuknya persahabatan dengan orang lain				
9.	Saya menikmati kompetisi karena kompetisi cenderung menghasilkan sisi terbaik saya dibandingkan sebagai sarana untuk merasa lebih baik dari orang lain				
10.	Saya menyukai kompetisi karena kompetisi mengajarkan saya banyak hal tentang diri sendiri				
11.	Saya menghargai persaingan karena kompetisi membantu saya menjadi yang terbaik semampu saya				
12.	Saya merasa kompetisi itu menyenangkan karena memungkinkan saya mengekspresikan potensi dan kemampuan saya selama berkompetisi				
13.	Tanpa tantangan persaingan, saya tidak akan pernah menyadari bahwa saya mempunyai potensi atau kemampuan tertentu				
14.	Saya menikmati kompetisi karena kompetisi menjadikan saya dan pesaing saya sebagai teman				
15.	Saya menikmati kompetisi karena kompetisi membantu saya mengembangkan potensi saya secara lebih maksimal dibandingkan jika saya melakukan aktivitas tersebut sendirian				
16.	Saya menikmati kompetisi karena kompetisi membawa saya ke tingkat motivasi yang lebih tinggi untuk mengeluarkan yang terbaik dari diri saya dan bukan sebagai sarana untuk menjadi lebih baik dari orang lain.				

### Skala 3 *Emotional Maturity Scale*

Berikan tanggapan anda pada setiap pernyataan di bawah ini yang sesuai dengan diri anda.

**SS** : Sangat Setuju

**S** : Setuju

**TS** : Tidak Setuju

**STS** : Sangat Tidak Setuju

Isilah dengan memberi tanda centang (√) pada masing-masing pernyataan di bawah ini sesuai dengan kondisi anda saat ini

Contoh:

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya bisa menerima kritik dan saran dari berbagai pihak				√

### Lampiran Skala Kematangan Emosi

No	Pernyataan	STS	ST	S	SS
1.	Saya bisa menerima kritik dan saran dari berbagai pihak				
3.	Saya tidak cemas jika kelemahan saya diketahui oleh orang lain				
4.	Saya mudah berteman dengan siapapun dilingkungan				
5.	Saya dapat menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri saya				
6.	Saya memiliki kontrol yang baik pada emosi saya				
7.	Ketika saya memiliki perasaan tak tentu, saya mengerti mengapa hal itu terjadi				
8.	Dalam bertindak saya memikirkan konsekuensinya terlebih dahulu				

9.	Saya mengutarakan perasaan ke teman sejawat ketika menangani pengalaman yang sulit				
10.	Saya memahami dengan baik emosi orang- orang di sekitar saya				
11.	Saya berusaha menjadi pemimpin bagi diri saya				
12.	Saya memahami kebiasaan orang terdekat yang beragam kepribadian				
13.	Saya selalu mendorong diri saya sendiri untuk melakukan yang terbaik				
14.	Saya dapat bertanggung jawab terhadap keputusan yang saya ambil				
15.	Saya mampu menempatkan reaksi atau respon yang tepat terhadap masalah				
16.	Saya dapat berpikir positif dan mampu melakukan hal-hal baik Ketika dalam masalah				
17.	Saya mampu memahami konflik yang terjadi dengan sahabat				
18.	Saya mampu mengontrol diri dan menempatkan emosi secara tepat				





## LAMPIRAN

### Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap Kompetitif	150	23	62	54.85	6.592
Kematangan Emosi	150	23	67	61.25	7.417
Kualitas Persahabatan	150	20	54	47.89	5.881
Valid N (listwise)	150				

### Uji Validitas Seluruh Variabel

Variabel	No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Sikap Kompetitif (X)	X.1	0.626	0.160	Valid
	X.2	0.656	0.160	Valid
	X.3	0.712	0.160	Valid
	X.4	0.659	0.160	Valid
	X.5	0.654	0.160	Valid
	X.6	0.609	0.160	Valid
	X.7	0.645	0.160	Valid
	X.8	0.663	0.160	Valid
	X.9	0.627	0.160	Valid
	X.10	0.654	0.160	Valid
	X.11	0.687	0.160	Valid
	X.12	0.663	0.160	Valid
	X.13	0.618	0.160	Valid
	X.14	0.604	0.160	Valid
	X.15	0.656	0.160	Valid
	X.16	0.625	0.160	Valid
Kematangan Emosi (M)	M.1	0.631	0.160	Valid
	M.2	0.642	0.160	Valid
	M.3	0.736	0.160	Valid
	M.4	0.620	0.160	Valid
	M.5	0.669	0.160	Valid
	M.6	0.593	0.160	Valid
	M.7	0.637	0.160	Valid
	M.8	0.625	0.160	Valid
	M.9	0.691	0.160	Valid
	M.10	0.686	0.160	Valid
	M.11	0.638	0.160	Valid

	M.12	0.582	0.160	Valid
	M.13	0.661	0.160	Valid
	M.14	0.594	0.160	Valid
	M.15	0.683	0.160	Valid
	M.16	0.624	0.160	Valid
	M.17	0.690	0.160	Valid
	M.18	0.624	0.160	Valid
Kualitas Persahabatan (Y)	Y.1	0.730	0.160	Valid
	Y.2	0.644	0.160	Valid
	Y.3	0.583	0.160	Valid
	Y.4	0.686	0.160	Valid
	Y.5	0.683	0.160	Valid
	Y.6	0.612	0.160	Valid
	Y.7	0.622	0.160	Valid
	Y.8	0.650	0.160	Valid
	Y.9	0.662	0.160	Valid
	Y.10	0.710	0.160	Valid
	Y.11	0.627	0.160	Valid
	Y.12	0.654	0.160	Valid
	Y.13	0.637	0.160	Valid
	Y.14	0.705	0.160	Valid

#### Uji Reliabilitas Variabel Sikap Kompetitif (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.908	16

#### Uji Reliabilitas Variabel Kematangan Emosi (M)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.918	18

## Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Persahabatan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.899	14

## Uji Korelasi

### Correlations

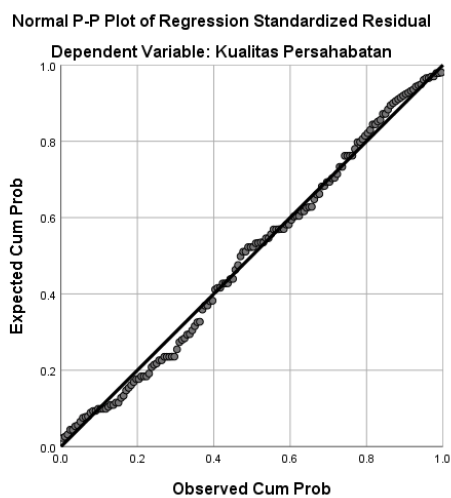
		Sikap_Kompetitif_X	Kematangan_Emosi_M	Kualitas_Persahabatan_Y
Sikap_Kompetitif_X	Pearson Correlation	1	.915**	.896**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	150	150	150
Kematangan_Emosi_M	Pearson Correlation	.915**	1	.894**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	150	150	150
Kualitas_Persahabatan_Y	Pearson Correlation	.896**	.894**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	150	150	150

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

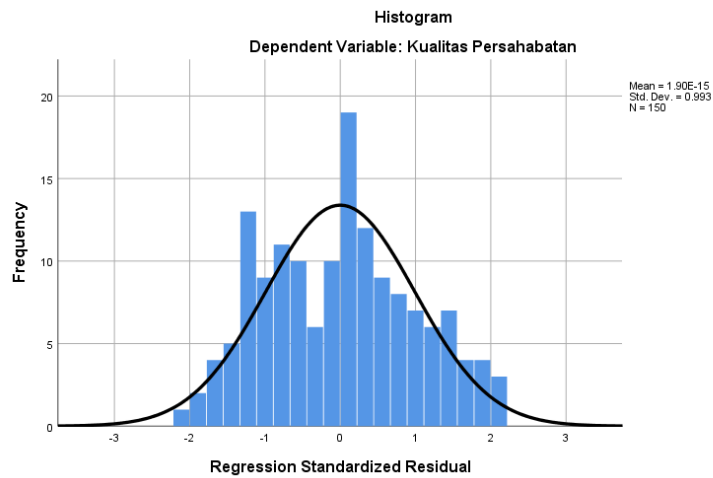
## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

#### Plot Normalitas



## Histogram Normalitas



## Output SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.37647321
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.037
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 <sup>a</sup>	.837	.834	2.39259

a. Predictors: (Constant), Kematangan\_Emosi\_M, Sikap\_Kompetitif\_X

b. Dependent Variable: Kualitas\_Persahabatan\_Y

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	20.4599	51.8069	47.8867	5.37929	150
Residual	-4.80685	4.92453	.00000	2.37647	150
Std. Predicted Value	-5.099	.729	.000	1.000	150
Std. Residual	-2.009	2.058	.000	.993	150

**ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	4311.577	2	2155.789	.000 <sup>b</sup>
	Residual	841.496	147	5.724	
	Total	5153.073	149		

a. Dependent Variable: Kualitas\_Persahabatan\_Y

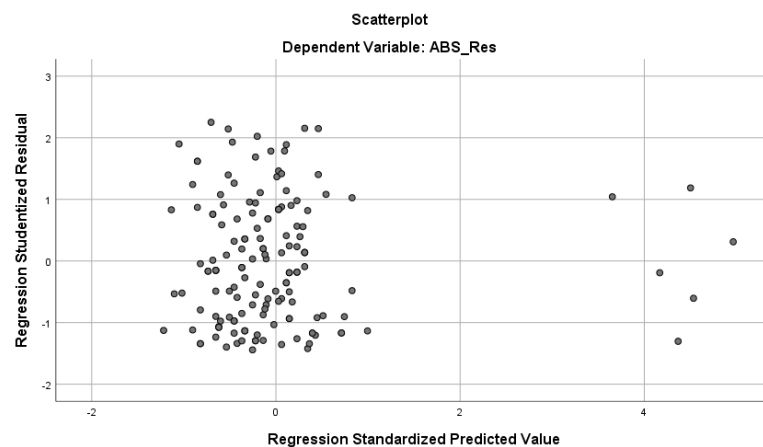
b. Predictors: (Constant), Kematangan\_Emosi\_M, Sikap\_Kompetitif\_X

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.311	1.672		1.382	.169
	Sikap_Kompetitif_X	.431	.074	.483	5.843	.000
	Kematangan_Emosi_M	.358	.066	.452	5.472	.000

a. Dependent Variable: Kualitas\_Persahabatan\_Y

**Output SPSS Uji Heteroskedastisitas**



### Output SPSS Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.272	.942		2.413	.017
	Sikap Kompetitif	.003	.041	.017	.083	.934
	Kematangan Emosi	-.008	.037	-.046	-.223	.824

a. Dependent Variable: ABS\_Res

### Output SPSS Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.311	1.672		1.382	.169		
	Sikap Kompetitif	.431	.074	.483	5.843	.000	.163	6.143
	Kematangan Emosi	.358	.066	.452	5.472	.000	.163	6.143

a. Dependent Variable: Kualitas Persahabatan

### Uji Regresi

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kematangan_Emosi_M, Sikap_Kompetitif_X <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kualitas\_Persahabatan\_Y

b. All requested variables entered.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 <sup>a</sup>	.837	.834	2.39259

a. Predictors: (Constant), Kematangan\_Emosi\_M, Sikap\_Kompetitif\_X

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4311.577	2	2155.789	376.592	.000 <sup>b</sup>
	Residual	841.496	147	5.724		
	Total	5153.073	149			

a. Dependent Variable: Kualitas\_Persahabatan\_Y

b. Predictors: (Constant), Kematangan\_Emosi\_M, Sikap\_Kompetitif\_X

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.311	1.672		1.382	.169
	Sikap_Kompetitif_X	.431	.074	.483	5.843	.000
	Kematangan_Emosi_M	.358	.066	.452	5.472	.000

a. Dependent Variable: Kualitas\_Persahabatan\_Y

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	XM, Kematangan_Emosi_M, Sikap_Kompetitif_X <sup>b</sup>		. Enter

a. Dependent Variable: Kualitas\_Persahabatan\_Y

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937 <sup>a</sup>	.877	.875	2.08047

a. Predictors: (Constant), XM, Kematangan\_Emosi\_M, Sikap\_Kompetitif\_X

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4521.132	3	1507.044	348.179	.000 <sup>b</sup>
	Residual	631.941	146	4.328		
	Total	5153.073	149			

a. Dependent Variable: Kualitas\_Persahabatan\_Y

b. Predictors: (Constant), XM, Kematangan\_Emosi\_M, Sikap\_Kompetitif\_X

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-36.383	5.748		-6.330	.000
	Sikap_Kompetitif_X	1.578	.177	1.769	8.920	.000
	Kematangan_Emosi_M	1.322	.150	1.667	8.829	.000
	XM	.024	.004	2.455	6.958	.000

a. Dependent Variable: Kualitas\_Persahabatan\_Y

**Output SPSS Uji T Partial**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-36.383	5.748		-6.330	.000
	Sikap_Kompetitif	1.578	.177	1.769	8.920	.000
	Kematangan_Emosi	1.322	.150	1.667	8.829	.000
	Sikap_Kompetitif * Kematangan_Emosi	-.024	.004	2.455	6.958	.000

a. Dependent Variable: Kualitas\_Persahabatan

**Output SPSS Uji F Simultan**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4521.132	3	1507.044	348.179	.000 <sup>b</sup>
	Residual	631.941	146	4.328		



	Total	5153.073	149			
a. Dependent Variable: Kualitas Persahabatan						
b. Predictors: (Constant), Sikap Kompetitif * Kematangan Emosi, Kematangan Emosi, Sikap Kompetitif						

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	16

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
M.1	57.82	49.437	.575	.914
M.2	57.91	49.468	.589	.914
M.3	57.89	47.967	.689	.911
M.4	57.88	49.798	.565	.915
M.5	57.81	48.891	.616	.913
M.6	57.75	50.093	.537	.915
M.7	57.80	49.369	.581	.914
M.8	57.89	49.591	.569	.914
M.9	57.82	48.686	.640	.913
M.10	57.84	48.578	.633	.913
M.11	57.86	49.423	.583	.914
M.12	57.81	50.211	.525	.916
M.13	57.91	49.127	.608	.913
M.14	57.87	50.009	.537	.915
M.15	57.87	48.836	.632	.913
M.16	57.81	49.670	.569	.914
M.17	57.77	48.660	.639	.913
M.18	57.88	49.583	.568	.914

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	51.42	38.447	.559	.903
X.2	51.37	38.316	.595	.902
X.3	51.39	37.676	.657	.900
X.4	51.47	38.372	.599	.902
X.5	51.43	38.368	.593	.902

X.6	51.45	39.054	.548	.903
X.7	51.41	38.417	.583	.902
X.8	51.40	38.107	.601	.902
X.9	51.42	38.728	.565	.903
X.10	51.38	38.492	.594	.902
X.11	51.47	37.808	.627	.901
X.12	51.47	38.331	.603	.902
X.13	51.41	38.793	.555	.903
X.14	51.50	39.017	.540	.904
X.15	51.40	38.322	.595	.902
X.16	51.41	38.593	.560	.903

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	18

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
M.1	57.82	49.437	.575	.914
M.2	57.91	49.468	.589	.914
M.3	57.89	47.967	.689	.911
M.4	57.88	49.798	.565	.915
M.5	57.81	48.891	.616	.913
M.6	57.75	50.093	.537	.915
M.7	57.80	49.369	.581	.914
M.8	57.89	49.591	.569	.914
M.9	57.82	48.686	.640	.913
M.10	57.84	48.578	.633	.913
M.11	57.86	49.423	.583	.914
M.12	57.81	50.211	.525	.916
M.13	57.91	49.127	.608	.913
M.14	57.87	50.009	.537	.915
M.15	57.87	48.836	.632	.913
M.16	57.81	49.670	.569	.914
M.17	57.77	48.660	.639	.913
M.18	57.88	49.583	.568	.914

## Frekuensi

### Kualitas\_Persahabatan\_Y

N	Valid	150
	Missing	0

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14-43	6	4.0	4.0	4.0
	44-47	34	22.7	22.7	26.7
	48-56	110	73.3	73.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

### Sikap\_Kompetitif\_X

N	Valid	150
	Missing	0

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16-50	6	4.0	4.0	4.0
	51-54	32	21.3	21.3	25.3
	55-64	112	74.7	74.7	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

### Kematangan\_Emosi\_M

N	Valid	150
	Missing	0

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-57	6	4.0	4.0	4.0
	58-61	45	30.0	30.0	34.0
	62-72	99	66.0	66.0	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13 Tahun	5	3.3	3.3	3.3
	14 Tahun	87	58.0	58.0	61.3
	15 Tahun	51	34.0	34.0	95.3
	16 Tahun	7	4.7	4.7	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

## Hayes

Run MATRIX procedure:

\*\*\*\*\* PROCESS Procedure for SPSS Release 2.13

\*\*\*\*\*

Written by Andrew F. Hayes, Ph.D. [www.afhayes.com](http://www.afhayes.com)

Documentation available in Hayes (2013).

[www.guilford.com/p/hayes3](http://www.guilford.com/p/hayes3)

\*\*\*\*\*

Model = 1

Y = Y

X = X

M = M

Sample size

150

\*\*\*\*\*

Outcome: Y

Model Summary

	R	R-sq	MSE	F	df1	df2
p	.9367	.8774	4.3284	348.1787	3.0000	146.0000

.0000

Model

	coeff	se	t	p	LLCI
--	-------	----	---	---	------

ULCI

```

constant   -36.3830    5.7480   -6.3297    .0000   -47.7431
-25.0230
M           1.3218    .1497    8.8291    .0000    1.0259
1.6176
X           1.5778    .1769    8.9199    .0000    1.2282
1.9274
int_1      .0245     .0035    6.9580    .0000   -.0314
-.0175

```

Interactions:

```

int_1      X          X          M
R-square increase due to interaction(s):
          R2-chng      F          df1      df2          p
int_1      .0407      48.4144      1.0000     146.0000      .0000
*****

```

Conditional effect of X on Y at values of the moderator(s):

```

          M      Effect      se      t      p      LLCI
ULCI
53.8301    .2616    .0685    3.8173    .0002    .1262
.3971
61.2467    .0803    .0815    .9848    .3263   -.0808
.2413
67.0000   -.0604    .0953   -1.6337    .5273   -.2488
.1280

```

Values for quantitative moderators are the mean and plus/minus one SD from mean.

Values for dichotomous moderators are the two values of the moderator.

NOTE: For at least one moderator in the conditional effects table above, one SD

above the mean was replaced with the maximum because one SD above the mean

is outside of the range of the data.

\*\*\*\*\* ANALYSIS NOTES AND WARNINGS

\*\*\*\*\*

Level of confidence for all confidence intervals in output:

95.00

----- END MATRIX -----

## Lampiran



UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
MALANG



### DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA

Kampus : GKB 4 Lantai 1-3 Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang  
Telp 0341 464319 ext. 318, 319 | email : pascasarjana@umm.ac.id

Nomor : E.5./424/DPPs-UMM/VI/2024  
Lamp. : -  
Perihal : **Ijin Penelitian**

Malang, 19 Juni 2024

Kepada Yth : **Kepala SMPN 1 Siak Hulu**  
Jalan Kubang Raya No.14, Kubang Jaya, Siak Hulu, Kubang Jaya, Kampar, Kabupaten  
Kampar, Riau 28293

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, dengan ini mohon kesediaan Bapak/ibu untuk memberikan Ijin melakukan penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : **Miranti**  
NIM : **202220440211055**  
Nomer Hp : **081364088082**  
Program Studi : **Magister Psikologi**  
Judul : **Hubungan antara sikap kompetitif terhadap kualitas persahabatan dimoderatori kematangan emosi**

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



**Tembusan :**

1. Arsip



Kampus I

Jl. Bandung 1 Malang, Jawa Timur  
P. +62 341 531 253 (Hunting)  
F. +62 341 860 435

Kampus II

Jl. Bendungan-Sulmi No 188 Malang, Jawa Timur  
P. +62 341 531 849 (Hunting)  
F. +62 341 562 663

Kampus III

Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang, Jawa Timur  
P. +62 341 464 318 (Hunting)  
F. 461 341 493 435  
E. webmaster@umm.ac.id





**PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR**  
**DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA**  
**UPT SMP NEGERI 1 SIAK HULU**

**Sekolah Standar Nasional (SSN) Akreditasi A**

JLN KUBANG JAYA NO.128 TELP. ( 0761 ) 72580 KUBANG JAYA KEC. SIAK HULU  
Website: www.smpn1siakhulu.sch.id. Email:smpn1siakhulu@yahoo.com Kode Pos 28452



**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 422/UPT.SMPN1.SH/2024/595

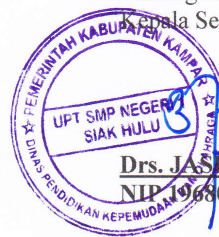
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT SMP Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **MIRANTI**  
NIM : 202220440211055  
Universitas : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
Program Studi : MAGISTER PSIKOLOGI  
Jenjang : S2  
Alamat : PEKANBARU

Bahwa yang nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian di UPT SMP Negeri 1 Siak Hulu pada tanggal 15 s/d 18 Juli 2024.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Kubang Jaya, 20 Juli 2024  
Kepala Sekolah




**Drs. JAS/R, M.Pd**  
NIP. 19630201997031003

# Turnitin Instructor

## Tesis UMM (Miranti) 2

 Kelas II

 MAGISTER PSIKOLOGI SAINS

 University of Muhammadiyah Malang

---

### Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3061564189

Submission Date

Oct 31, 2024, 8:45 AM GMT+7

Download Date

Oct 31, 2024, 8:46 AM GMT+7

File Name

Plagiarisme\_Miranti\_1.docx

File Size

128.4 KB

32 Pages

8,105 Words

54,809 Characters



## 9% Overall Similarity




The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

### Filtered from the Report

- Bibliography

---

### Top Sources

- 7%  Internet sources
- 0%  Publications
- 2%  Submitted works (Student Papers)

---

### Integrity Flags




#### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

### Top Sources

- 7%  Internet sources
- 0%  Publications
- 2%  Submitted works (Student Papers)

---

### Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

<b>1</b>	<b>Internet</b>	
eprints.umm.ac.id		5%
<b>2</b>	<b>Student papers</b>	
Southville International School and Colleges		2%
<b>3</b>	<b>Internet</b>	
stp-mataram.e-journal.id		2%